



WELFARE

JURNAL ILMU EKONOMI

VOLUME 5 NOMOR 2 (NOVEMBER 2024)

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

ISSN 2723-2212 (MEDIA ONLINE)

ISSN 2723-2220 (MEDIA CETAK)

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI VOLUME EKSPOR KOPI INDONESIA KE MESIR TAHUN 2001-2022

Sri Utami^{a*}, Apip Supriadi^b, Aso Sukarso^c

^{a,b,c} Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

[*sriutami38333@gmail.com](mailto:sriutami38333@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of domestic coffee production, Egyptian GDP per capita, and exchange rates on the volume of Indonesian coffee exports to Egypt in 2001-2022. This research method used in this study is a quantitative approach. This study uses annual data with a time span of 2001-2022. The data used in this study are secondary (time series) data sourced from the Central Bureau of Statistics, International Coffee Organization, and World Bank. The analytical method used is multiple linear regression. The results showed that partially domestic coffee production, Egyptian GDP per capita, and exchange rate had a positive and significant effect on the volume of Indonesian coffee exports to Egypt in 2001-2022. Jointly, domestic coffee production, Egyptian GDP per capita, and exchange rate have a significant effect on the volume of Indonesian coffee exports to Egypt in 2001-2022. Based on elasticity analysis, the volume of Indonesian coffee exports to Egypt proved to be elastic to domestic coffee production and exchange rate, but inelastic to Egypt's GDP per capita.

Keywords: Domestic coffee production, Egyptian GDP per capita, exchange rate, coffee export volume

ABSTRAK

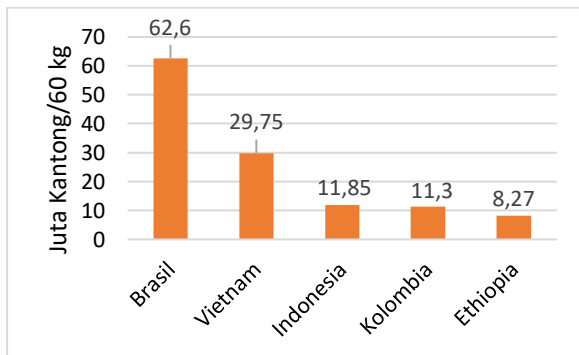
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi kopi domestik, GDP per kapita Mesir, dan nilai tukar terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir tahun 2001-2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data tahunan dengan rentang waktu 2001-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*times series*) yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia, *Internasional Coffee Organization*, dan *World Bank*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial produksi kopi domestik, GDP per kapita Mesir, dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir tahun 2001-2022. Secara bersama-sama produksi kopi domestik, GDP per kapita Mesir, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir tahun 2001-2022. Berdasarkan analisis elastisitas, volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir terbukti elastis terhadap produksi kopi domestik dan nilai tukar, namun inelastis terhadap GDP per kapita Mesir.

Kata Kunci: Produksi kopi domestik, GDP per kapita, nilai tukar, volume ekspor kopi

I. PENDAHULUAN

Era globalisasi mendorong negara-negara di dunia untuk saling bergantung dan membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi negaranya. Perdagangan internasional berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Pasaribu & Nasution, 2024). Secara umum perdagangan internasional terdiri dari ekspor dan impor. Perdagangan global terus berubah karena perekonomian suatu negara dapat ditentukan oleh peran ekspornya. Ekspor memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara terutama bagi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Secara umum, produk suatu negara eksportir harus memiliki keunggulan agar dapat bersaing di pasar global (Dalimunthe et al., 2023).

Sektor perkebunan kopi di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Kopi tidak hanya menjadi sumber devisa utama, tetapi juga sumber mata pencaharian bagi para petani kopi maupun bagi pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam pengelolaan dan mata rantai pasar (Agustiansyah et al., 2023).



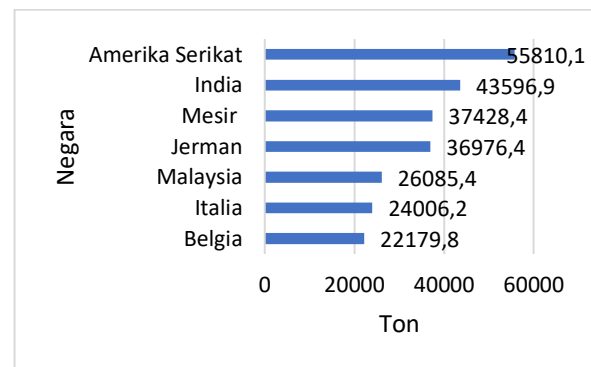
Gambar 1. Negara Penghasil Kopi Terbesar di Dunia
Sumber: Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA)

Berdasarkan grafik pada Gambar 1, Indonesia menempati posisi ketiga sebagai produsen kopi terbesar di dunia, setelah Brazil dan Vietnam pada periode 2022/2023. Indonesia mampu memproduksi hingga 11,85 juta kantong per 60 kilogram, yang terdiri dari 1,3 juta kantong kopi arabika dan 10,5 juta kantong kopi robusta. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), luas perkebunan kopi di Indonesia tahun 2022 mencapai sekitar 1,29

juta hektar, dengan daerah penghasil kopi terbesar di Indonesia yaitu Provinsi Sumatra Selatan.

Jenis kopi yang diekspor oleh Indonesia meliputi biji kopi segar (*green coffee*), biji kopi sangrai, dan kopi olahan dalam kemasan. Sebagian besar ekspor didominasi oleh biji kopi segar dan biji kopi sangrai, karena negara-negara tujuan ekspor memiliki standar tertentu dalam kualitas dan pengolahan kopi (Fadhillah, 2023).

Indonesia telah mengekspor kopi ke berbagai negara di seluruh dunia. Adapun beberapa negara yang menjadi tujuan ekspor kopi Indonesia pada tahun 2022 disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia
Sumber: Badan Pusat Statistik

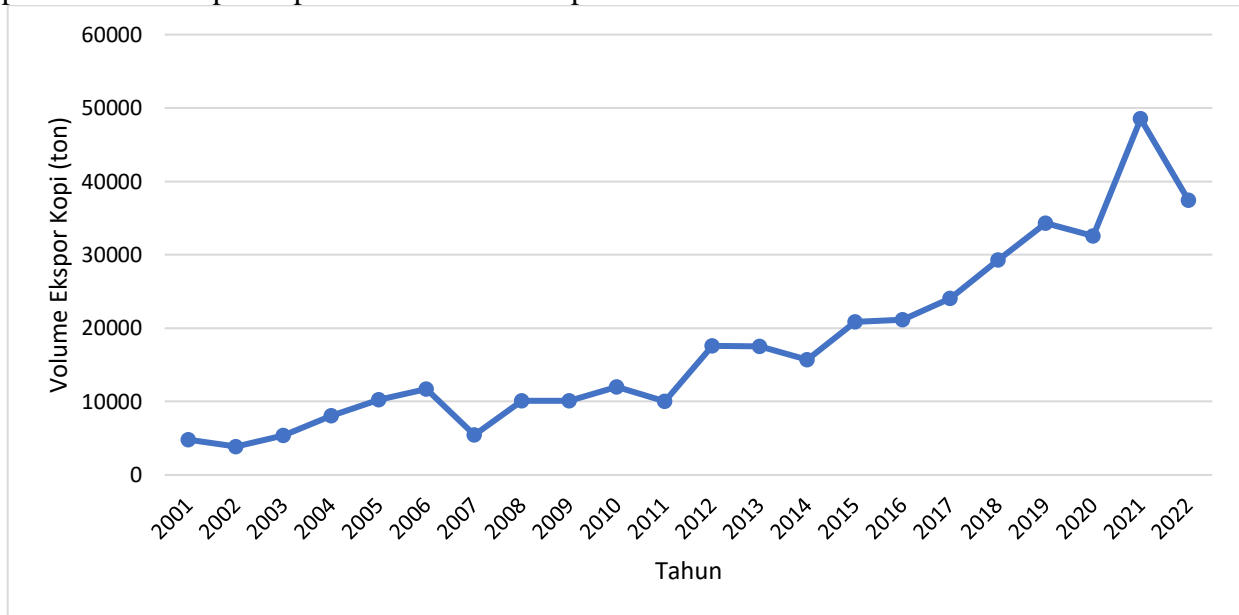
Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa Amerika Serikat menjadi tujuan utama ekspor kopi Indonesia, diikuti India di posisi kedua dan Mesir di posisi ketiga. Meskipun ekspor kopi Indonesia ke Mesir hanya berada di posisi ketiga, nyatanya komoditas kopi khususnya jenis robusta yang berasal dari Indonesia menjadi salah satu produk biji kopi favorit bagi masyarakat Mesir. Kopi robusta menjadi pilihan utama karena karakteristiknya yang cocok untuk digunakan dalam penyajian *turkish coffee*, yang merupakan minuman favorit masyarakat Mesir.

Mesir merupakan salah satu negara Timur Tengah yang memiliki budaya minum kopi sejak abad ke-16, dan dikenal sebagai salah satu negara pengonsumsi kopi terbesar di dunia. Mesir memiliki kondisi geografis yang kurang cocok untuk menanam kopi, sehingga harus mengimpor kopi dari negara lain. Banyaknya pengonsumsi kopi di Mesir memberikan peluang bagi negara eksportir

kopi, termasuk Indonesia untuk mengekspor kopinya ke Mesir (Abbas et al., 2023).

Kopi Indonesia berhasil mendominasi pasar Mesir. Ekspor kopi Indonesia mencakup

42,69 persen pangsa pasar kopi di Mesir, dan menjadikan Indonesia sebagai negara pengeksport kopi terbesar ke Mesir.



Gambar 3. Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir Tahun 2001-2022 (Ton)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan grafik pada gambar 3, perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir selama tahun 2001-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2001 volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir sebesar 4786,5 ton, dan mencapai puncaknya pada tahun 2021 yaitu sebesar 48.521,3 ton. Namun, pada tahun 2022 volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir mengalami penurunan menjadi sebesar 37.428,4 ton.

Dalam perdagangan internasional, volume ekspor suatu komoditas sering kali dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Penelitian sebelumnya tentang ekspor kopi menghasilkan temuan yang bervariasi. Studi yang dilakukan oleh Desnky et al. (2018) yang menganalisis data dari tahun 2000–2015, menunjukkan bahwa GDP per kapita negara tujuan dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Dalam kajian Mardhiah et al. (2020) yang menganalisis data dari tahun 2001-2017 menunjukkan bahwa produksi berpengaruh positif namun tidak signifikan, harga kopi luar negeri dan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan, sedangkan harga kopi dalam

negeri berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor kopi di Aceh. Penelitian Dandel et al. (2022) yang menganalisis data dari tahun 2000-2019 menunjukkan bahwa GDP per kapita negara tujuan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan kurs berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2023) yang menganalisis data dari tahun 1996-2020 menunjukkan bahwa produksi dan kurs berpengaruh positif signifikan, sedangkan harga domestik, luas lahan dan konsumsi domestik berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor kopi di pasar internasional. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah & Anward (2023) yang menganalisis data dari tahun 2003-2019 menunjukkan bahwa konsumsi dan PDB negara tujuan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi, namun sebagian besar penelitian lebih fokus pada

analisis tingkat nasional dan belum secara mendalam mengkaji dinamika ke pasar Mesir. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi dan peluang komoditas kopi Indonesia di pasar Mesir, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dari sisi permintaan dan penawaran. Indonesia memiliki berbagai keunggulan yang dapat dimanfaatkan untuk bersaing di pasar Mesir, yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan volume ekspor kopi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir serta untuk mengetahui bagaimana elastisitas volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran umum bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Mesir, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait peningkatan ekspor kopi di masa mendatang.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu (*times series*) yang mencakup data tahunan dari tahun 2001-2022. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, *Internasional Coffee Organization* (ICO), dan *World Bank*.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan 3 variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu produksi kopi domestik, GDP per kapita Mesir, dan nilai tukar.

A. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah indikator yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang akan diteliti. Pada penelitian ini variabel dikelompokkan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variabel (1) | Simbol (2) | Definisi Variabel (3) | Satuan (4) | Sumber (5) |
|---------------------------------------|---------------|---|---------------|-----------------------|
| Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir | EKOP | Jumlah keseluruhan kopi yang diekspor dari Indonesia ke Mesir | Ton | Badan Pusat Statistik |
| Produksi Kopi Domestik | PKD | Jumlah keseluruhan kopi yang diproduksi Indonesia setiap tahunnya | Ton | Badan Pusat Statistik |
| GDP Per Kapita Mesir | GDPc | Total pendapatan Mesir dibagi jumlah penduduk Mesir untuk tahun yang sama | US\$ | World Bank |
| Nilai Tukar | KURS | Perbandingan nilai rupiah terhadap satu dollar Amerika Serikat | Rp/US\$ | Badan Pusat Statistik |

Sumber: Badan Pusat Statistik

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EKOP = \beta_0 + \beta_1 PKD + \beta_2 GDPc + \beta_3 KURS + \varepsilon$$

Karena data yang digunakan merupakan data sekunder dan memiliki nilai yang

bervariasi (ekstrem), namun tetap bernilai positif, maka model empiris dalam penelitian ini menggunakan logaritma. Menurut Sugiyono (2019) penggunaan logaritma bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berbeda-beda, sehingga data menjadi lebih akurat dan mudah dianalisis. Sehingga menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LogEKOP} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogPKD} + \beta_2 \text{LogGDPc} + \beta_3 \text{LogKURS} + \varepsilon$$

Keterangan:

| | |
|---------------------------|---|
| LogEKOP | = Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir |
| β_0 | = Konstanta |
| $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ | = Koefisien |
| LogPKD | = Produksi Kopi Domestik |
| LogGDPc | = GDP Per Kapita Mesir |
| LogKURS | = Nilai Tukar |
| ε | = <i>Error Term</i> |

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk meminimalisir *error* dan memastikan hasil analisis akan mencapai sifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pengujian dapat dilakukan menggunakan uji *Jarquebera Statistic*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Breuch-Pangan-Godfrey LM*. Jika nilai *Prob. Chi-Square* $> 0,05$, maka dalam model penelitian tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai *Prob. Chi-Square* $< 0,05$, terjadi autokorelasi.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2015). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan menggunakan metode *correlation*, dengan asumsi bahwa jika koefisien korelasi $< 0,8$ maka dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi $> 0,8$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel adalah dengan menggunakan uji *white*. Kriteria dari uji *white* ini yaitu jika nilai *Prob. Chi-square* $> 0,05$ maka dalam model penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai *Prob. Chi-square* $< 0,05$ maka dalam model penelitian terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual, dengan mengasumsikan variabel lain tetap atau konstan (Sugiyono, 2019).

Untuk mengetahui signifikan pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan derajat kepercayaan 95% (signifikansi $\alpha = 5\%$). Jika nilai *prob. t-stat* $< 0,05$ maka pengaruhnya signifikan, sedangkan jika nilai *prob. t-stat* $> 0,05$ maka pengaruhnya tidak signifikan.

b) Uji Bersama-sama (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk melihat signifikansi pengaruhnya, dapat dilihat dengan membandingkan nilai *Prob. F-stat* dengan derajat kepekaan 95% (signifikansi $\alpha = 5\%$). Jika nilai *Prob. F-stat* $< 0,05$ maka pengaruhnya signifikan dan sebaliknya, Jika nilai *Prob. F-stat* $> 0,05$ maka pengaruhnya tidak signifikan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2015), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase, nilainya berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Uji koefisien determinasi (R^2) yang

digunakan dalam analisis regresi linear berganda yaitu nilai *adjusted R²* karena variabel yang digunakan lebih dari satu.

Nilai koefisien determinasi yang rendah (mendekati 0) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang tinggi (mendekati 1) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menjelaskan variabel independen.

4. Elastisitas

Menurut Sihotang et al. (2024), elastisitas merupakan konsep dalam ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat sensitivitas perubahan suatu variabel dependen terhadap variabel yang mempengaruhinya independen, yang dinyatakan dalam persentase. Berkaitan dengan ekspor, elastisitas volume ekspor kopi merupakan persentase perubahan jumlah volume ekspor kopi (permintaan) mengikuti 1% perubahan variabel independen yang mempengaruhinya dengan mengasumsikan faktor lain dianggap konstan.

Untuk menghitung koefisien elastisitas, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

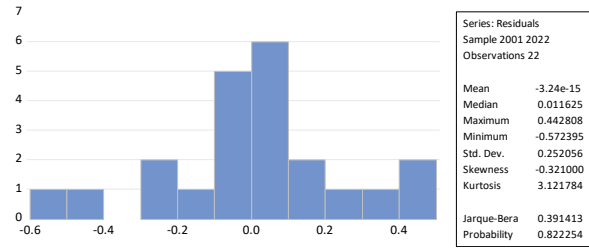
$$Elastisitas (\beta) = \frac{\partial \log Y}{\partial \log X}$$

Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien elastisitas kurang dari 1 ($E < 1$), maka variabel dependen bersifat inelastis (tidak sensitif) terhadap perubahan variabel independen. Artinya, perubahan variabel independen sebesar 1% hanya akan menghasilkan perubahan pada variabel independen yang lebih kecil dari 1%. Sebaliknya, apabila nilai koefisien elastisitas lebih dari 1 ($E > 1$), maka variabel dependen bersifat elastis (sensitif) terhadap perubahan variabel independen. Artinya, perubahan sebesar 1% pada variabel independen akan menyebabkan perubahan variabel dependen lebih besar dari 1%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,822254 lebih besar dari 0,05 ($0,822254 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini residual berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test | Prob. | |
|--|----------|--------|
| F-statistic | 1,824383 | 0,1933 |
| Obs*R-squared | 4,085389 | 0,1297 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa Prob. *Chi-squared* pada *Obs*R-squared* sebesar 0,1297 lebih besar dari 0,05 ($0,1297 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| | LogX1 | LogX2 | LogX3 |
|---------|----------|----------|----------|
| LogPKD | 1.000000 | 0.512806 | 0.551860 |
| LogGDPc | 0.512806 | 1.000000 | 0.753396 |
| LogKURS | 0.551860 | 0.753396 | 1.000000 |

Sumber: Data diolah, 2024

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil uji multikolinearitas di atas tidak terdapat variabel yang memiliki nilai lebih dari 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: White | Prob. | |
|--------------------------------|----------|--------|
| F-statistic | 1,644483 | 0,2043 |
| Obs*R-squared | 11,06555 | 0,1980 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *white* menunjukkan bahwa nilai Prob. *Chi-squared* pada *Obs*R-squared* sebesar $0,1980 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mencari pengaruh variabel independen

(X) terhadap variabel dependen (Y). Di dalam penelitian ini, volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir ditetapkan sebagai variabel dependen, sedangkan produksi kopi domestik, GDP per kapita Mesir, dan nilai tukar ditetapkan sebagai variabel independen. Adapun hasil estimasi model yang telah dianalisis dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variable | Coefficient | Prob. |
|--------------------|-------------|----------|
| C | -45,05738 | 0,0011 |
| LogPKD | 2,745981 | 0,0093 |
| LogGDPc | 0,579964 | 0,0088 |
| LogKURS | 1,420165 | 0,0065 |
| R-squared | | 0,875225 |
| Adjusted R-squared | | 0,854429 |
| F-statistic | | 42,08646 |
| Prob (F-statistik) | | 0,000000 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LogEKOP} = -45,05738 + 2,745981\text{LogPKD} + 0,579964\text{LogGDPc} + 1,420165\text{LogKURS} + \epsilon$$

Konstanta sebesar -45,05738 artinya apabila produksi kopi domestik, GDP per kapita Mesir, dan nilai tukar dianggap konstan atau tetap maka volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir menurun sebesar -45,07738 persen.

Koefisien produksi kopi domestik (PKD) sebesar 2,745981, artinya apabila produksi kopi domestik meningkat sebesar 1 persen dan variabel lain dianggap konstan maka volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir akan meningkat sebesar 2,745981 persen.

Koefisien GDP per kapita Mesir (GDPc) sebesar 0,579964, artinya apabila GDP per kapita Mesir meningkat sebesar 1 persen dan variabel lain dianggap konstan maka volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir akan meningkat sebesar 0,579964 persen.

Koefisien nilai tukar (KURS) sebesar 1,420165, artinya apa bila nilai tukar meningkat sebesar 1 persen dan variabel lain dianggap konstan maka volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir akan meningkat sebesar 1,420165 persen.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Variable | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|--------|
| LogPKD | 2,913651 | 0,0093 |
| LogGDPc | 2,935730 | 0,0088 |
| LogKURS | 3,076386 | 0,0065 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil regresi uji parsial (uji t) pada tabel 6, didapatkan hasil sebagai berikut:

Nilai t-statistik variabel produksi kopi domestik sebesar 2,913651 dengan nilai probabilitas $0,0093 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel produksi kopi domestik berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir.

Nilai t-statistik variabel GDP per kapita Mesir sebesar 2,935730 dengan nilai probabilitas $0,0088 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, variabel GDP per kapita Mesir berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir.

Nilai t-statistik variabel nilai tukar sebesar 3,076386 dengan nilai probabilitas $0,0065 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, nilai tukar berpengaruh signifikan

terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir.

2. Uji Bersama-sama (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Bersama-sama (Uji F)

| F-statistik | Prob (F-statistic) |
|-------------|--------------------|
| 42,08646 | 0,000000 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 7 diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 42,08646 dengan probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ (0,000000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima pada tingkat keyakinan 95%. Artinya, produksi kopi domestik, GDP per kapita Mesir, dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir.

D. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Indicator | Prob. |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0,875225 |
| Adjusted R-squared | 0,854429 |

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi pada tabel 8, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,854429. Artinya, variabel produksi kopi domestik, GDP per kapita Mesir, dan nilai tukar dapat menjelaskan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir sebesar 85,44%, sedangkan sisanya sebesar 14,56% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang dianalisis.

E. Uji Elastisitas

Dalam penelitian ini elastisitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kepekaan atau sensitivitas volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir terhadap produksi kopi domestik, GDP per kapita Mesir, dan nilai tukar.

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Variable | Coefficient | Criteria |
|------------------------|-------------|-----------|
| Produksi Kopi Domestik | 2,745981 | Elastis |
| GDP Per Kapita Mesir | 0,579964 | Inelastis |
| Nilai Tukar | 1,420165 | Elastis |

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 9, dapat dilihat hasil elastisitasnya adalah sebagai berikut: Koefisien elastisitas produksi kopi domestik sebesar $2,745981 > 1$. Artinya, apabila

produksi kopi domestik meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir sebesar 2,74%.

Koefisien elastisitas GDP per kapita Mesir sebesar $0,579964 < 1$. Artinya, apabila GDP per kapita Mesir meningkat sebesar 1% maka akan menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir sebesar 0,58%.

Koefisien elastisitas nilai tukar sebesar $1,420165 > 1$. Artinya, apabila nilai tukar meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir sebesar 1,42%.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Produksi Kopi Domestik terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir

Hasil pengujian menunjukkan bahwa produksi kopi domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir dengan nilai koefisien sebesar 2,745981 dan probabilitas $0,0093 < 0,05$. Artinya, apabila produksi kopi domestik meningkat sebesar 1 persen maka volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir akan meningkat sebesar 2,745981 persen, begitu pun sebaliknya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhana & Hadi (2023) dan Fitriani et al. (2023) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor suatu negara. Apabila produksi meningkat maka volume ekspor juga akan meningkat.

Secara teoritis, produksi berbanding lurus dengan penawaran. Ketika jumlah produksi kopi domestik meningkat maka akan meningkatkan jumlah penawaran di dalam maupun luar negeri. Soekartawi (2016) menyatakan apabila produksi suatu komoditi melebihi konsumsi dalam negeri, maka negara tersebut akan menjual komoditinya dengan cara ekspor. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Teori Keunggulan Absolut yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah produksi di suatu negara maka semakin tinggi juga volume eksportnya.

2. Pengaruh GDP Per Kapita Mesir terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP per kapita Mesir berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir dengan nilai koefisien sebesar 0,579964 dan probabilitas $0,0088 < 0,05$. Artinya, apabila GDP per kapita Mesir meningkat sebesar 1 persen maka akan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir akan meningkat sebesar 0,579964 persen, begitu pun sebaliknya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fihri et al. (2021) dan Sihotang et al. (2024) yang menemukan bahwa GDP per kapita negara tujuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor suatu negara. Apabila GDP per kapita negara importir meningkat maka daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa juga ikut meningkat sehingga meningkatkan permintaan ekspor kopi dari Indonesia.

Sesuai dengan hukum permintaan, jumlah ekspor suatu negara dipengaruhi oleh pendapatan konsumen di negara tujuan atau negara importir. Semakin tinggi pendapatan per kapita suatu negara maka semakin tinggi kemampuan negara tersebut untuk melakukan impor. Peningkatan GDP per kapita masyarakat di negara importir dapat meningkatkan daya beli masyarakat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pola konsumsi termasuk produk impor seperti kopi.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir dengan nilai koefisien sebesar 1,420165 dan nilai probabilitasnya 0,0065. Artinya, apabila terjadi depresiasi rupiah sebesar 1 persen maka volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir akan meningkat sebesar 1,420165 persen dan begitu pun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitanini et al. (2020) dan Simbolon & Tarmizi (2023) yang

menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor. Artinya, apabila nilai tukar mata uang domestik terdepresiasi (nilai tukar riil meningkat) maka daya beli masyarakat negara importir akan meningkat sehingga akan meningkatkan permintaan terhadap ekspor kopi.

Menurut hukum permintaan, perubahan nilai tukar mata uang suatu negara dapat mempengaruhi permintaan. Di mana saat mata uang negara eksportir mengalami depresiasi, harga-harga komoditi di negara eksportir akan menjadi murah dalam mata uang negara importir, sehingga permintaan meningkat dan ekspor juga meningkat. Sebaliknya, apabila mata uang negara eksportir mengalami apresiasi, harga-harga komoditi di negara eksportir akan menjadi lebih mahal dalam mata uang negara importir, sehingga permintaan menurun dan ekspor juga menurun.

4. Pengaruh Produksi Kopi Domestik, GDP Per Kapita Mesir, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS secara Bersama-sama terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa produksi kopi domestik, GDP per kapita Mesir, dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas F-statistik $0,000000 < 0,05$, artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa produksi kopi domestik, GDP per kapita Mesir, dan nilai tukar memiliki peran dalam meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir.

5. Elastisitas Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Mesir terhadap Produksi Kopi Domestik, GDP Per Kapita Mesir, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar AS

Koefisien elastisitas sebesar 2,745981 menunjukkan bahwa volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir bersifat elastis terhadap perubahan produksi kopi domestik. Artinya,

apabila terjadi peningkatan produksi kopi domestik sebesar 1 persen maka dapat meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir sebesar 2,74 persen. Nilai elastisitas yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir sangat responsif terhadap perubahan dalam produksi kopi domestik. Hal ini menekankan pentingnya kapasitas produksi kopi domestik sebagai faktor utama dalam menentukan volume ekspor kopi.

Koefisien elastisitas sebesar 0,579964 menunjukkan bahwa volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir bersifat inelastis terhadap perubahan GDP per kapita Mesir. Artinya, apabila terjadi peningkatan GDP per kapita Mesir sebesar 1 persen maka dapat menurunkan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir sebesar 0,58 persen. Nilai elastisitas yang lebih kecil dari satu menunjukkan bahwa volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir kurang responsif terhadap perubahan dalam GDP per kapita Mesir. Meskipun terjadi peningkatan pendapatan per kapita di Mesir, tetapi peningkatan permintaan terhadap kopi tidak sebanding dengan kenaikan pendapatannya. Hal ini terjadi karena masyarakat lebih memilih membelanjakan uangnya untuk hal lain.

Koefisien elastisitas sebesar 1,420165 menunjukkan bahwa volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir bersifat elastis terhadap perubahan nilai tukar. Artinya, apabila nilai tukar mata uang domestik terdepresiasi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir akan sebesar 1,42 persen. Nilai elastisitas yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir responsif terhadap perubahan dalam nilai tukar.

Dari analisis tiga koefisien elastisitas dalam penelitian ini, diperoleh bahwa volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir lebih responsif terhadap perubahan produksi kopi domestik dibandingkan dengan perubahan GDP per kapita negara tujuan dan nilai tukar. Dengan demikian, perlu dilakukan peningkatan dalam produktivitas, kualitas dan mutu untuk meningkatkan ketersediaan kopi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa produksi kopi domestik, GDP per kapita Mesir, dan nilai tukar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir tahun 2001-2022. Secara keseluruhan, produksi kopi domestik, GDP per kapita Mesir, dan nilai tukar dapat meningkatkan volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir.

Volume ekspor kopi Indonesia ke Mesir bersifat elastis terhadap perubahan produksi kopi domestik dan nilai tukar, sedangkan inelastis terhadap perubahan GDP per kapita Mesir.

V. SARAN/REKOMENDASI

Pemerintah dan stakeholder disarankan untuk meningkatkan kuantitas produksi dengan memperluas area tanam dan menerapkan metode pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan. Selain itu, pemerintah dan stakeholder harus fokus pada peningkatan kualitas dan mutu dari kopi yang dihasilkan, memberikan dukungan infrastruktur, dan melakukan diversifikasi pasar untuk meningkatkan daya saing global sehingga ekspor kopi dapat meningkat. Pemerintah juga perlu menerapkan kebijakan untuk menjaga kestabilan nilai tukar.

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu menambah variabel independen lain yang mempengaruhi volume ekspor kopi ke Mesir. Selain itu, disarankan untuk memperluas wilayah penelitian, menambah periode penelitian, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dari penelitian sebelumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan turut andil dalam penyusunan dan penyempurnaan artikel ini.

REFERENSI

- Abbas, W., Amin, A., & Lisnaryana. (2023). Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekspor Ke Mesir. *Social Science*, 2, 49–55.

- Agustiansyah, F., Destiana, D., & Apriliani, F. N. (2023). Penerapan Strategi Marketing Dalam Upaya Perdagangan Kopi Di Pasar Internasional. *Jurnal Pijar: Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 315–326.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Kopi Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Dalimunthe, A. G., Salqaura, S. S., & Barus, A. F. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopra Indonesia Di Pasar Dunia. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 7(2), 119–129.
<https://doi.org/10.30596/jasc.v7i2.16477>
- Dandel, E., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kurs dan PDB Amerika Serikat Terhadap Ekspor Komoditi Unggulan Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Amerika Serikat Periode 2000-2019. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(4), 38–46.
- Desnky, R., Syaparuddin, S., & Aminah, S. (2018). Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 6(1), 23–34.
<https://doi.org/10.22437/pim.v6i1.4656>
- Fadhillah, H., & Anward, R. J. (2023). Analisis Determinan Volume Ekspor Kopi Indonesia dari Sisi Permintaan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 159–170.
- Fihri, F., Haryadi, H., & Nurhayani, N. (2021). Pengaruh kurs, inflasi, PDB dan harga karet internasional terhadap ekspor karet Indonesia Ke Tiongkok dan Amerika Serikat. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9(3), 141–154.
<https://doi.org/10.22437/pim.v9i3.16272>
- Fitriani, R. I., Amir, I. T., & Laily, D. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional Factors Affecting The Volume Of Indonesian Coffee Export In The International Market. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2), 1816–1823.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mardhiah, M., Baihaqi, A., & Safrida, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Kopi di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 5(2), 192–202.
<https://doi.org/10.17969/jimfp.v5i2.14865>
- Pasaribu, A. S., & Nasution, A. R. (2024). Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 22.
<https://doi.org/10.33087/eksis.v15i1.426>
- Ramadhana, R. A., Hadi, S., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Info, A. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Produksi Minyak Sawit Terhadap Volume Ekspor Minyak Sawit Di Indonesia Periode 1990-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 7(02), 319–331.
- Sihotang, J., Nopeline, N., Purba, M. L., & Zai, Y. (2022). Studi Determinan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat. *EKUILNOMI: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(1), 2614–7181.
- Simbolon, D. R., & Tarmizi, H. B. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 6(1), 92–97.
<https://doi.org/10.32734/lwsa.v6i1.1677>
- Sitanini, Ayu; Sutanto, A., & Wijayanti, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia Ke Jepang Factors Affecting the Volume of Indonesian Coffee Export To Japan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 253–263.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP>
- Soekartawi. (2016). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya* (Cetakan Ke). Raja Grafindo Persada.
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro: Teori, Soal, dan Penyelesaian* (Edisi Kedu). Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKP.
[https://repository.stimykpn.ac.id/246/1/6.Buku Pengantar Ekonomi Makro.pdf](https://repository.stimykpn.ac.id/246/1/6.Buku%20Pengantar%20Ekonomi%20Makro.pdf)
- United States Department of Agriculture.

(2023). *Coffee: World Markets and Trade*. <https://fas.usda.gov/data/coffee-world-markets-and-trade-06232022>

World Bank. (2024). *GDP per capita Mesir*. <https://databank.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD/1ff4a498/Popular-Indicators#>